

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan beban pokok produksi menggunakan sistem tradisional yang digunakan CV. Anugrah Abadi dan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan hasil sebagai berikut, pada tahun 2009, perhitungan beban pokok produksi dengan sistem tradisional menunjukkan hasil sebesar 4,046,338, sedangkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan hasil sebesar 3,313,564. Untuk tahun 2010 perhitungan beban pokok produksi dengan sistem tradisional menunjukkan hasil sebesar 3,674,342, sedangkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan hasil sebesar 3,132,174. Pada tahun 2011, perhitungan beban pokok produksi dengan sistem tradisional menunjukkan hasil sebesar 5,159,468, sedangkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan hasil sebesar 3,603,573. Pada tahun 2012, perhitungan beban pokok produksi dengan sistem tradisional menunjukkan hasil sebesar 2,785,513, sedangkan menggunakan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan hasil sebesar 3,997,710. Pada tahun 2013, perhitungan beban pokok produksi dengan sistem tradisional menunjukkan hasil sebesar 4,225,697, sedangkan menggunakan sistem

Activity Based Costing menunjukkan hasil sebesar 5,844,797. Perbedaan hasil perhitungan beban pokok produksi menggunakan sistem tradisional yang digunakan CV. Anugrah Abadi dan sistem *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan yang tidak tepat dan rincian biaya tenaga kerja langsung serta biaya tenaga listrik yang tidak dicatat dalam akun tersendiri.

2. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bahwa sistem tradisional yang digunakan CV. Anugrah Abadi kurang tepat dalam memisahkan beberapa biaya dan tidak tepat dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk. Hal ini menyebabkan perhitungan beban pokok produksi CV. Anugrah Abadi menjadi tidak tepat. Sedangkan dengan sistem *Activity Based Costing*, pemisahan biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga listrik, biaya pemeliharaan mesin, dan biaya penyusutan mesin lebih tepat dan menghasilkan perhitungan beban pokok produksi yang akurat.

B. Saran

1. CV. Anugrah Abadi seharusnya melakukan pemisahan biaya yang lebih tepat. Seperti biaya tenaga listrik dan biaya tenaga kerja langsung yang harus dicatat dalam akun tersendiri, bukan digabungkan dengan biaya produksi.
2. CV. Anugrah Abadi lebih baik menggunakan sistem *Activity Based Costing* dan menghitung beban pokok produksi. Perhitungan menggunakan sistem ini menghasilkan pembebanan biaya *overhead* pabrik

yang lebih tepat sehingga menghasilkan beban pokok produksi yang lebih akurat dibanding dengan metode yang digunakan perusahaan.